

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *VALUE OF THE FIRM* PADA PERUSAHAAN PROPERTI PERIODE 2018-2021

Shinta Tjugito* dan Jonnardi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: Shinta.125190255@stu.untar.ac.id

Abstract:

In this research, the aim is to find out and collect the results of data processing regarding the effect of profitability, liquidity, and leverage on the value of the firm with inflation as a moderating variable for property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. In this study also used secondary data. The sampling technique in this study was using simple random sampling. Meanwhile, the data processing in this study uses the E-Views 12 program. The results obtained from the program explain how the profitability variable has a positive effect on the value of the firm and how the liquidity and leverage variables have a negative effect on the value of the firm. The results of this study also explain how inflation weakens the profitability and leverage variables on the value of the firm and shows how inflation strengthens the liquidity variable on the value of the firm.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Inflation, Value Of The Firm.

Abstrak:

Pada penelitian kali ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan hasil pengolahan data mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap *value of the firm* dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Pada penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kali ini adalah menggunakan *simple random sampling*. Sedangkan dalam pengolahan data dalam penelitian kali ini menggunakan program *E-Views 12*. Hasil yang diperoleh dari program tersebut menjelaskan bagaimana variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *value of the firm* dan bagaimana variabel likuiditas dan leverage berpengaruh negatif terhadap *value of the firm*. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bagaimana inflasi memperlemah variabel profitabilitas dan leverage terhadap *value of the firm* dan menunjukkan bagaimana inflasi memperkuat variabel likuiditas terhadap *value of the firm*.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Inflasi, dan *Value Of The Firm*.

Pendahuluan

Perusahaan merupakan hal yang lazim dan selalu menjadi pengaruh di perekonomian di Indonesia, khususnya perusahaan property dan real estate ini. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan mereka masing-masing maupun tujuan jangka panjang dan pendek, seperti hal nya tujuan jangka pendek dari perusahaan ialah ingin menambah nilai di dalam diri sumber daya manusia perusahaan masing-masing agar mendapatkan hasil yang baik dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Tujuan jangka panjang perusahaan salah satunya adalah mempertahankan nilai perusahaan tersebut agar tetap baik dan lancar, serta selalu melakukan inovasi agar dapat melakukan pencegahan apabila terjadi suatu hal seperti halnya terjadinya inflasi dan yang baru-baru selesai saat ini adalah pandemic covid-19.

Pada tahun 2019-2020 perusahaan properti tentunya mendapatkan impact dari pandemic covid-19 ini seperti halnya dipersulitnya masalah perizinan dan kenaikan persentase uang muka yang lebih tinggi. Pada tahun 2021 setelah pandemic covid-19 mulai mereda dan dapat dikendalikan, perusahaan properti mengalami pemulihan seperti pemerintah memberikan bantuan berupa insentif Pajak Pertambahan Nilai (PPN DTP) sponsor dari negara dalam melakukan pembelian rumah tapak atau unit hunian dengan harga jual maksimal senilai Rp 5 miliar telah dilaksanakan.

Perusahaan dalam menghadapi inflasi juga sudah melakukan pencegahan karena akibat dari inflasi mengalami kenaikan harga bahan baku beserta dengan operasionalnya. Oleh sebab itu perusahaan memiliki pengukuran untuk mencegah hal itu dan beradaptasi terhadap hal tersebut, seperti mengukur rasio profitabilitas perusahaan, rasio likuiditas, dan rasio leverage dari perusahaan tersebut.

Sehingga dari pengukuran tersebut dapat terjadi pemulihan secara perlahan-lahan profit di dalam perusahaan meningkat dan memperoleh keuntungan yang akan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan properti tersebut sehingga secara otomatis nilai perusahaan akan berkembang. Aktiva dan penjualan yang terus berjalan juga akan mempengaruhi rasio likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek nya dengan tepat waktu.

Perusahaan selain menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur tingkat profit perusahaanya dan rasio likuiditas dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan juga menggunakan rasio leverage untuk menunjukkan perbandingan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Kajian Teori

Signalling theory. Teori ini menjelaskan bahwa informasi mempunyai manfaat dalam mengkomunikasikan status perusahaan yang terjadi setiap bulan atau setiap periode dan hal itu dapat menjadi patokan bagi investor dalam melakukan investasi dan pengertian ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Michael Spence (1973). Signal theory ini juga dapat digunakan sebagai solusi karena dapat dijasikan acuan bagi perusahaan bagaimana perkembangan perusahaan tersebut apakah naik atau turun dan perusahaan akan menanggulangi hal yang tidak diinginkan seperti inflasi dan pandemic covid-19. Bagi investor dapat dijadikan informasi yang relevan dalam melihat perkembangan perusahaan secara keseluruhan, pengertian tersebut dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2019).

Value of the firm. Teori ini menjelaskan pengukuran sebagai gambaran bagaimana kondisi perusahaan dari awal berdiri sampai sekarang dan merupakan indikasi

kepercayaan masyarakat luas terhadap perusahaan dan juga menjadi hal yang diutamakan bagi investor, semakin tingginya nilai perusahaan tersebut maka investor akan melakukan investasi dalam perusahaan tersebut, sehingga dari kontribusi tersebut dapat menambah terus nilai perusahaan, penjelasan tersebut dijelaskan oleh Putra et al (2017).

Profitabilitas. Teori ini menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mendapatkan laba bersih dari penjualan, asset dan modal dari perusahaan tersebut. Pengukuran ini wajib dilakukan oleh perusahaan dikarenakan agar perusahaan dapat mengetahui bagaimana mengatur manajemen-nya sehingga mendapatkan keuntungan, oleh sebab itu pengukuran ini wajib dilakukan dalam setiap periode perusahaan untuk melakukan penyesuaian dengan besarnya pendapatan, aset, dan modal. Penjelasan tersebut dijelaskan oleh Yohana et all (2021).

Likuiditas. Teori ini menjelaskan bagaimana manfaat dalam melakukan rasio likuiditas dalam menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Semakin meningkat hasil pengukuran tersebut maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban tersebut begitupun sebaliknya, tetapi hal tersebut juga merupakan hal yang baik bagi perusahaan dikarenakan apabila semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan juga menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan yang buruk atas sumber dari likuiditas tersebut. Penjelasan tersebut dijelaskan oleh Kundiman dan Hakim (2016).

Leverage. Teori ini menjelaskan bahwa rasio leverage menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pengukuran rasio leverage juga merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan dengan melihat trade-off antara risiko dan tingkat laba yang akan digunakan perusahaan dalam mengambil keputusan dari berbagai tipe keputusan finansial, penjelasan ini dijelaskan oleh Hanie & Saifi (2018).

Inflasi. Teori ini menjelaskan bahwa inflasi merupakan suatu kejadian yang mengakibatkan harga barang, bahan baku, dan operasi mengalami kenaikan dan berlangsung secara terus-menerus. Tetapi selain itu inflasi dapat dijadikan penilaian bagi perusahaan dalam melihat persentase dalam melihat besarnya pendapatan, kekayaan serta melalui perubahan tingkat dan seberapa efisiensi-nya barang tersebut untuk diperjual belikan. Penjelasan tersebut dijelaskan oleh Ambarini (2015).

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh Profitabilitas terhadap value of the firm. Menurut Nurminda et al., (2017) penilaian kinerja perusahaan digambarkan melalui pengukuran dari rasio profitabilitas semakin meningkat pengukuran tersebut, maka dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan berjalan baik setiap periodenya dan apabila pengukuran tersebut selalu menurun menandakan bahwa kinerja perusahaan tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu perusahaan harus mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan agar dapat menjadi informasi atau sinyal positif bagi para investor apabila ingin melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Pengaruh Likuiditas terhadap value of the firm. Menurut Isnaini et al., (2020) menjelaskan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang dibandingkan melalui jumlah aktiva perusahaan, penjualan, dan kapitalisasi pasar

sehingga dari rasio tersebut dapat menunjukkan apabila tingkat pengukuran likuiditas terlalu tinggi maka dapat disimpulkan bahwa hampir keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan hanya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saja, maka secara tidak langsung hal tersebut akan menurunkan nilai perusahaan tersebut.

Pengaruh Leverage terhadap *Value Of The Firm*. Menurut I Gede Putra Adyatmika & I Gusti Bagus Wiksuana (2018) menjelaskan bahwa rasio leverage dapat dijadikan perbandingan dari besaran hutang dan aktiva sebuah perusahaan, sehingga hal tersebut dapat dijadikan informasi yang penting bagi para investor apabila perusahaan memiliki hutang yang cukup banyak maka akan terdapat risiko bangkrut di perusahaan tersebut oleh sebab itu investor perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *value of the firm* yang dimoderasi inflasi. Menurut Andy et al., (2021) mengatakan bahwa tingkat profitabilitas yang baik berasal dari aset yang ditanam oleh perusahaan itu sendiri. Inflasi dapat menjadi akibat yang buruk bagi perusahaan karena apabila naiknya biaya produksi dan bahan baku yang berpengaruh terhadap manajemen perusahaan maka akan mengakibatkan kerugian di perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Likuiditas terhadap *value of the firm* yang dimoderasi inflasi. Menurut Purnama (2020) mengatakan bahwa apabila terjadinya inflasi tentu akan berpengaruh negatif terhadap rasio likuiditas tersebut atau dapat dijadikan sinyal bagi perusahaan untuk selalu menjaga kefisienan perusahaan dalam mengamati jumlahnya aktiva yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya apabila sudah mendekati tenggat waktunya.

Pengaruh leverage terhadap *value of the firm* yang dimoderasi inflasi. Menurut Bisara dan Amanah (2015) menjelaskan bahwa peran inflasi dalam mempengaruhi rasio leverage itu sendiri juga akan menjadi sinyal yang negatif dikarenakan akibat dari inflasi itu sendiri adalah terjadinya kenaikan harga barang yang terus-menerus dari sebab itu apabila perusahaan sudah memiliki hutang sejak awal maka akibat inflasi dapat meningkatkan hutang tersebut karena kenaikan barang. Oleh sebab pengukuran leverage diperlukan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Dari hasil penelitian, *Rasio Profitabilitas* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *value of the firm* (I Gede Putra Adyatmaka & I Gusti Bagus, 2018), (Nanang Hidayat Anggrakusuma, 2018) dan (Kiki Noviem Mery, 2017). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *value of the firm* (Yusmaniarti, Ummul, Marini, dan Ratnawili, 2019), (Hellen, 2017). H1: Rasio Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *value of the firm*.

Hasil penelitian, Rasio Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *value of the firm* (Jessica Artamevia & Yuliani Alamlita, 2021), tetapi penelitian lain menemukan hasil bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *value of the firm* (Mirza Laili & Inodita Salainti, 2019), (Rizka Annisa & Mohammad Chabachib, 2017). H2: Rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *value of the firm*.

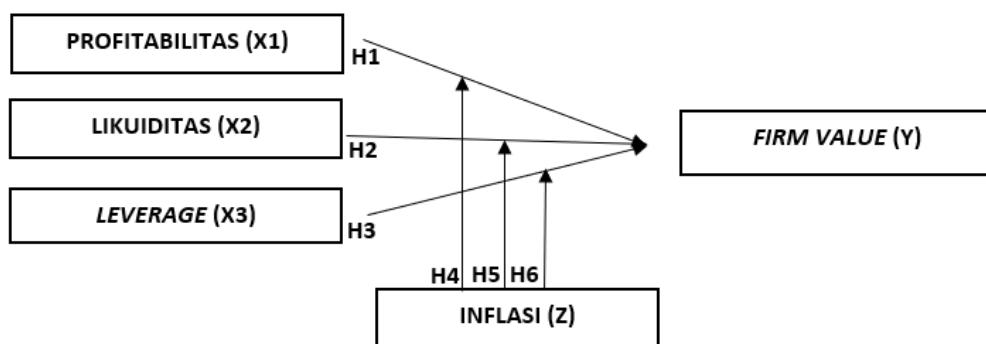
Terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa Rasio leverage memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *value of the firm* (Jessica Artamevia & Yuliani

Almalita, 2021). Tidak demikian halnya dengan penelitian yang menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap firm value (I Gede Putra Adyatmika & I gusti Bagus Wiksuana, 2018). H3: Rasio Leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap value of the firm.

Terdapat hasil penelitian yang mengatakan bahwa Inflasi dapat memperkuat dan signifikan rasio profitabilitas terhadap value of the firm (Febriahendika Putra, Maulida Nurhidayati, 2022), (Soeharjoto, Miyasto, and Tatik Mariyanti, 2021). Tetapi penelitian menemukan bahwa inflasi dapat memperlemah dan signifikan terhadap rasio profitabilitas terhadap value of the firm (Naurah Aurellia Widya Putri, 2022). H4: Inflasi dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap value of the firm.

Terdapat hasil penelitian yang mengatakan bahwa inflasi dapat memperkuat secara signifikan terhadap rasio likuiditas terhadap value of the firm (Purnamasari & Japlani, 2021). Tidak demikian dengan penelitian yang mengatakan bahwa inflasi dapat memperlemah rasio likuiditas terhadap value of the firm (Naurah Aurellia Widya Putri, 2022). H5: Inflasi dapat memperkuat signifikan rasio likuiditas terhadap value of the firm.

Terdapat hasil penelitian yang mengatakan bahwa inflasi memperkuat rasio leverage terhadap value of the firm (Pepur et al., 2016). Tidak demikian dengan hal yang mengatakan bahwa inflasi dapat memperlemah rasio leverage terhadap value of the firm (Rahayu Mukti Mahanani & Nadia Asandimitra, 2017). H6: Inflasi dapat memperkuat rasio leverage terhadap value of the firm.



Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah menggunakan data sekunder dan data tersebut dalam bentuk laporan keuangan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan IDN Financial., serta data dalam bentuk annual report diperoleh dari website resmi perusahaan properti dan real estate masing-masing. Dalam penelitian kali ini juga menggunakan pemilihan sampel yaitu simple random sampling yaitu penentuan sampel secara acak dengan menggunakan penentuan jumlah sampel Isaac and Michael dari populasi tersebut dapat ditentukan taraf kesalahan sebanyak 1%, 5%, dan 10%, dan pada penelitian kali ini populasi terdiri dari 45 perusahaan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga memperoleh sampel yaitu sebanyak 40 perusahaan yang akan dijadikan sampel untuk diteliti.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	Firm Value	Sekaran dan Bougie (2017)	$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ share}{Book\ Value\ per\ share}$	Rasio
2.	Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>)	Sekaran dan Bougie (2017)	$NPM = \frac{Laba\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Penjualan}$	Rasio
3.	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Sekaran dan Bougie (2017)	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
4.	Leverage (<i>Debt To Asset Ratio</i>)	Sekaran dan Bougie (2017)	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio

Dasar pengukuran inflasi sebagai variabel moderasi diambil dari tingkat inflasi dari 31 Januari 2018 – 31 Desember 2021 yang diambil dari website resmi Bank Indonesia.

Pengukurannya sebagai berikut:

Tahun	Tingkat Inflasi	Jenis Inflasi
2018	38,37%	<i>Galloping Inflation</i> (Inflasi Sedang)
2019	36,35%	<i>Galloping Inflation</i> (Inflasi Sedang)
2020	24,43%	<i>Galloping Inflation</i> (Inflasi Sedang)
2021	18,72%	<i>Galloping Inflation</i> (Inflasi Sedang)

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas mempunyai nilai probabilitas $0,884343 > 0,05$ setelah dilakukannya logaritma dengan menggunakan program E-Views 12, maka dapat disimpulkan variable independen dan dependen mempunyai data yang terdistribusi dengan normal. Uji multikolinearitas menggambarkan nilai $0,001201, -0,112714, 0,077662 < 0,8$ berarti tidak terdapat korelasi di setiap variable independent pada model tersebut. Uji Heteroskedastisitas menunjukkan nilai Prob. Chi-Square $0,7340 > 0,05$ hasil tersebut dilakukan dengan cara uji Breusch-Pagan-Godfrey, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) senilai 1,984891 dan nilai tersebut berada diantara dL (1,7035) dan 4-dU (2,2202), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut terbebas dari autokorelasi.

Hasil uji pengaruh parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda (Tanpa Variabel Moderasi)

Dependent Variable: PBV
Method: Panel Least Squares

Date: 01/02/23 Time: 18:09
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 40
 Total panel (balanced) observations: 160

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.721904	0.442511	6.151040	0.0000
NPM	0.044801	0.058797	0.761956	0.4476
CURRENT_RATIO	-0.011907	0.022613	-0.526542	0.5995
DAR	-2.398050	1.088221	-2.203642	0.0295

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.474121	R-squared	0.887931	
Mean dependent var	1.794987	Adjusted R-squared	0.847700	
S.D. dependent var	1.420713	S.E. of regression	0.554442	
Akaike info criterion	1.882790	Sum squared resid	35.96645	
Schwarz criterion	2.709243	Log likelihood	-107.6232	
Hannan-Quinn criter.	2.218384	F-statistic	22.07131	
Durbin-Watson stat	2.044879	Prob(F-statistic)	0.000000	

Berikut penjelasan mengenai persamaan regresi pertama dari hasil analisis linear berganda tanpa moderasi:

$$PBV = 2,721904 + 0,044801 \text{ NPM} + -0,011907 \text{ CR} + -2,398050 \text{ DAR} + \varepsilon$$

Dilihat dari hasil analisis linear berganda, Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif ($\beta = 0,044801$) secara tidak signifikan (prob. = 0,4476 > 0,05) terhadap value of the firm, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar Net Profit Margin (NPM) semakin tinggi akan memberikan pengaruh positif dalam peningkatan nilai perusahaan itu sendiri. Hasil lain menunjukkan Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif ($\beta = -0,011907$) dan tidak signifikan (prob. = 0,5995 > 0,05) terhadap value of the firm, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dapat memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan perusahaan memerlukan pencegahan akan sinyal tersebut. Hasil lain juga menunjukkan Debt Asset Ratio (DAR) memberikan pengaruh negatif ($\beta = -2,398050$) secara signifikan (prob. = 0,0295 < 0,05) terhadap value of the firm, maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage dalam perusahaan terlalu tinggi dan memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Uji determinan dilakukan untuk mendapatkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Didapatkan dari hasil uji determinan, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,847700 atau 84,77% , maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian sebesar 84,77%.

Selanjutnya dilakukannya pengujian analisis linear berganda dengan menggunakan variabel moderasi, berikut tabel. 3 menjelaskan hasil analisis linear berganda dengan variabel moderasi:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dengan Variabel Moderasi

Dependent Variable: PBV
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/02/23 Time: 18:10
 Sample: 2018 2021

Periods included: 4 Cross-sections included: 40 Total panel (balanced) observations: 160				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.022303	0.590575	6.810822	0.0000
NPM	0.324398	0.224712	1.443618	0.1516
CURRENT_RATIO	-0.081402	0.050002	-1.627976	0.1063
DAR	-3.475861	1.210474	-2.871488	0.0049
INFLASI	-2.175907	1.643609	-1.323859	0.1882
M1	-1.175742	0.894720	-1.314089	0.1915
M2	0.183929	0.164005	1.121488	0.2645
M3	-1.805130	3.405183	-0.530112	0.5971

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.429191	R-squared	0.908165
Mean dependent var	1.794987	Adjusted R-squared	0.870780
S.D. dependent var	1.420713	S.E. of regression	0.510706
Akaike info criterion	1.733669	Sum squared resid	29.47274
Schwarz criterion	2.637001	Log likelihood	-91.69352
Hannan-Quinn criter.	2.100481	F-statistic	24.29264
Durbin-Watson stat	2.279691	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil analisis linear berganda dengan variabel moderasi memiliki persamaan regresi yang kedua:

$$\text{PBV} = 4,022303 + 0,324398 \text{ NPM} + -0,081402 \text{ CR} + -3,475861 \text{ DAR} + -2,175907 \\ \text{INFLASI} + -1,175742 \text{ M1} + 0,183929 \text{ M2} + -1,805130 \text{ M3} + \varepsilon$$

Dilihat dari hasil analisis linear berganda, variabel M1 hasil interaksi antara inflasi dengan rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang menunjukkan nilai *Coefficient* sebesar -1,175742 dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas $0,1915 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh inflasi dapat memperlemah profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil dari variabel M2 interaksi antara inflasi dengan rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dengan nilai *coefficient* sebesar 0,183929 secara tidak signifikan sebesar $0,2645 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pengaruh inflasi dapat memperkuat rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian variabel M3 interaksi antara inflasi dengan rasio leverage memiliki pengaruh negatif dengan nilai *coefficient* -1,805130 secara tidak signifikan dengan nilai probabilitas $0,5971 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh inflasi memperlemah rasio leverage terhadap nilai perusahaan.

Uji determinan dilakukan untuk mendapatkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel moderasi. Hasil nilai Adjusted R-Square 0,870780 atau 87,07%. Hal ini berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel moderasi sebesar 87,07%.

Diskusi

Dari hasil penelitian ini, dinyatakan bahwa pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan sejalan dengan penelitian I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), dapat disimpulkan persentase keuntungan tentunya berpengaruh yang baik terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang sesuai dengan penelitian Mirza Laili Salainti (2019) dan Rizka Annisa Mochammad

Chabachib (2017). Rasio leverage memiliki kesimpulan bahwa dari hasil penelitian tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penelitian Kiki Noviem Mery (2017).

Hasil penelitian dengan variabel moderasi, dinyatakan bahwa inflasi tidak dapat memoderasi rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang sesuai dengan penelitian Febriahendika Putra dan Maulia Nurhidayati (2022). Hasil penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa inflasi tidak dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan sesuai dengan penelitian Soehartojo Misyato & Tatik Mariyanti (2021) dan Naurah Aurellia Widya Putri (2022). Terakhir adalah hasil pengolahan data yangpat menyimpulkan bahwa inflasi tidak dapat memoderasi rasio leverage terhadap nilai perusahaan yang sesuai dengan penelitian (Rahayu Mukti Mahanani & Nadia Asandimitra, 2017).

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bermasalah dengan waktu penelitian yang relative singkat sehingga penulis belum terlalu menggambarkan seluruh keadaan dari perusahaan yang diteliti, dan penelitian ini juga hanya menggunakan sektor *property* dimana hal tersebut penulis tidak mampu untuk menunjukkan seluruh keadaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari keseluruhan tersebut dapat mengakibatkan hasil yang berbeda-beda.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Kiki Noviem Mery (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
- Laili, M., & Salainti, I. (n.d.). *Sugiono SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA*.
- Mizle Sarah Devina, Marselia Purnama (2022). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020.
- Mariyanti, T. (2021). FIRM VALUE DETERMINATION WITH INFLATION AND EXCHANGE RATE AS A MODERATING VARIABLE (STUDY ON THE MANUFACTURING INDUSTRY RECORDED IN INDONESIA SHARIA STOCK INDEX). In *The International Journal of Accounting and Business Society* (Vol. 29, Issue 2).
- I Nyoman Agus Suwardika, I Ketut Mustanda (2017). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti.
- Rizka Annisa, Mohammad Chabachib (2017). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Price To Book Value* (PBV), dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014).
- Yusmaniarti, Amalia Sauma, Ummul Khair, Marini, Ratnawili (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai

- Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Indonesia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Febriahendika Putra, Maulida Nurhidayati (2022). Pengaruh Inflasi, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2010-2020.
- Ilmu, J., Manajemen, E., Akuntansi, D., Noviaty, E., Program,), Akuntansi, S., Mohammad, U., & Thamrin, H. (2021a). *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI*. 2(2), 141–156. <https://doi.org/10.37012/ileka.v2i2.1071>
- Aurellia, N., & Putri, W. (n.d.-a). Nomor 2 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya 2022. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 10).